

BAB III

METODE PENELITIAN

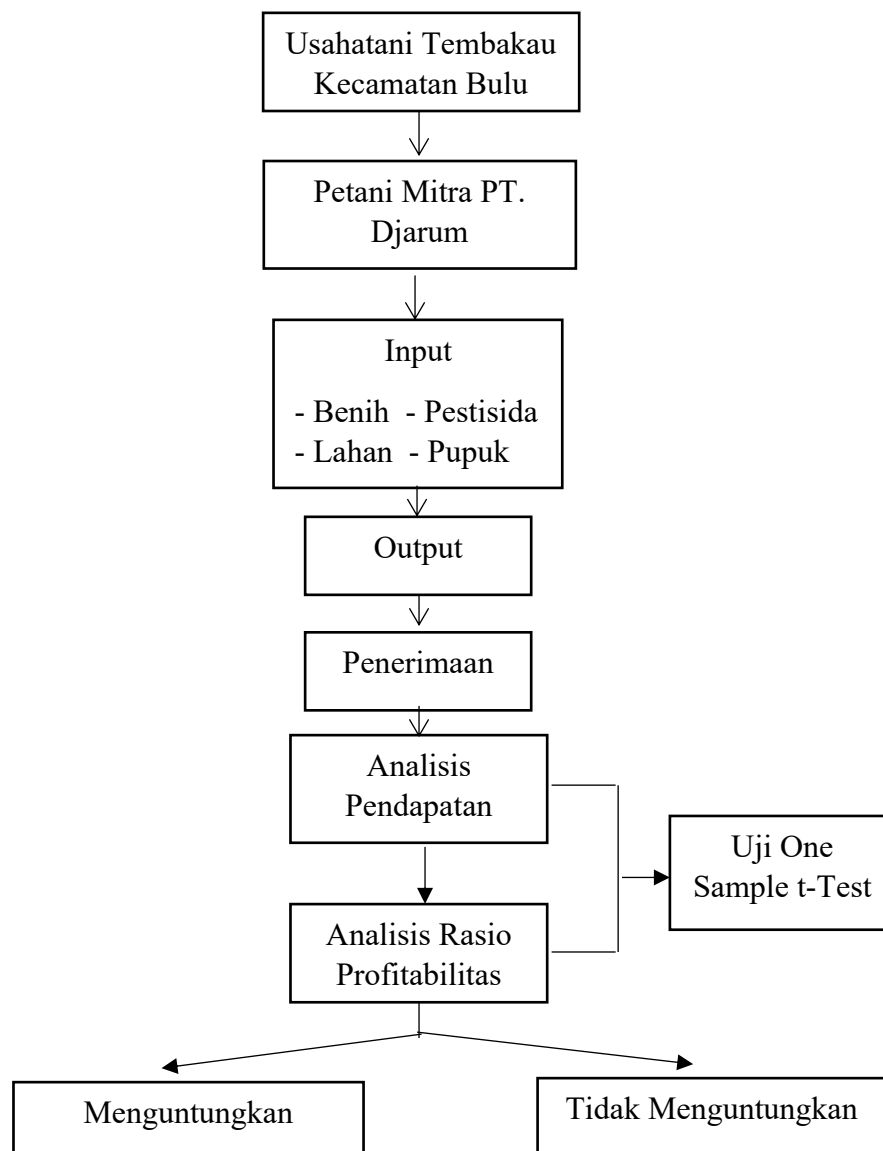
3.1. Kerangka Pemikiran

Tembakau merupakan salah satu yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara. Tembakau memiliki aroma yang khas untuk rokok. Tanaman tembakau yang dipakai dalam usaha rokok tersebut salah satunya di Kabupaten Temanggung. Usahatani tembakau umumnya dikelola oleh rakyat dengan sistem kemitraan. Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi tembakau. Kecamatan Bulu memiliki luas perkebunan tembakau seluas 2.065 hektar (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, 2017).

Permasalahan yang sering kali ditemui oleh petani mitra tembakau adalah keterbatasan dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana usaha atau input yang mana input tersebut merupakan kemitraan dengan PT. Djarum. Permasalahan lain yang dialami oleh petani mitra adalah cuaca yang ada di Kecamatan Bulu yang tidak menentu.

Usahatani Tembakau di Kecamatan Bulu menggunakan sistem kemitraan antara petani tembakau dengan salah satu perusahaan rokok di Indonesia yaitu PT. Djarum. Petani tembakau menggunakan input berupa faktor produksi yaitu benih, luas lahan, pupuk dan pestisida. Faktor produksi tersebut dipengaruhi oleh harga sehingga menimbulkan biaya produksi. Output yang dihasilkan berupa tembakau

rajangannya. Hasil produksi tembakau tersebut dipengaruhi oleh harga tembakau yang ditetapkan oleh PT. Djarum sehingga mempengaruhi penerimaan petani. Besarnya total penerimaan dan total biaya produksi akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Pendapatan tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas. Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum ditunjukkan pada Ilustrasi I.



Ilustrasi I. Kerangka Pemikiran

3.2. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga pendapatan petani tembakau lebih besar dan lebih tinggi dari UMR Kabupaten Temanggung
2. Diduga nilai profitabilitas lebih besar dari suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bang Rakyat Indonesia (BRI)

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2017 – 21 Januari 2018 di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Bulu dipilih karena menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung (2016) diketahui bahwa produktivitas Tembakau sebesar 0,4. Kecamatan Bulu merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas terbesar kedua setelah kecamatan Parakan, namun Kecamatan Bulu dipilih karena Kecamatan Bulu memiliki jumlah petani mitra lebih banyak dari Kecamatan Parakan. Kecamatan Parakan memiliki jumlah 7 petani mitra dan Kecamatan Bulu memiliki jumlah 78 petani mitra.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara kepada responden yaitu

petani mitra tembakau dengan panduan kuesioner. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Responden dalam penelitian ini adalah petani tembakau mitra PT. Djarum yang menjual tembakau dalam bentuk rajangan kering. Jumlah sampel pada penelitian adalah 78 petani mitra PT. Djarum.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan panduan kuesioner. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari institusi serta berbagai literatur yang dianggap relevan dengan penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif untuk mengetahui pendapatan petani tembakau mitra PT. Djarum.

3.7.1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan menurut Kuswadi (2006) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Total Revenue (TR)} = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Responden/MT)

Total Revenue (TR) = Total Penerimaan (Rp/Responden/MT)

Total Cost (TC) = Total Biaya Produksi (Rp/Responden/MT)

Price (P) = Harga produk tembakau (Rp / kg)

Quantity (Q) = Jumlah produk (kg)

Total Fixed Cost (TFC) = Total Biaya Tetap (Rp)

Total Variabel Cost (TVC) = Total Biaya Variabel (Rp)

MT = Masa Tanam (3 bulan)

Tujuan 1 diuji dengan menggunakan uji *One Sample t-Test* dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 16.0 yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *One Sample t-Test* digunakan untuk menguji apakah rata-rata satu sampel berbeda nyata atau tidak dengan suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding (Prastito, 2004). Pendapatan petani tembakau mitra dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMR). Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/94 Tahun 2017, Upah Minimum Kabupaten (UMR) untuk wilayah Kabupaten Temanggung sebesar Rp 1.557.000,00 per bulan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Statistik :

- a. $H_0 : \mu_0 = \text{Rp } 1.557.000,00$, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMR Kabupaten Temanggung
- b. $H_a : \mu_1 \neq \text{Rp } 1.557.000,00$ artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMR Kabupaten Temanggung

3.7.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio profitabilitas menurut Kuswadi (2006) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{\text{TC}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Profitabilitas = Tingkat laba (%)

π = Pendapatan (Rp/Responden/MT)

Total Cost (TC) = Total Biaya Produksi (Rp/Responden/MT)

Tujuan 2 diuji dengan menggunakan uji *One Sample t-Test* dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 16.0 yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *One Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan profitabilitas usahatani tembakau petani mitra dengan suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Statistik :

- a. $H_0 : \mu_0 =$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku
- b. $H_a : \mu_0 \neq$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku.

3.8. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Tembakau adalah bahan baku penting untuk rokok kretek karena berperan sebagai pemberi rasa dan aroma yang khas
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya meliputi sebagai berikut:
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang jumlahnya tidak berubah dengan perubahan jumlah produksi (Rp/Responden/Musim Tanam).
 - b. Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi (Rp/Responden/Musim Tanam).

- c. Total biaya produksi (*total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Responden/Musim Tanam).
3. Penerimaan (*revenue*) adalah jumlah produksi (*output*) yang berwujud rajangan yang terjual dikalikan dengan harga yang berlaku (Rp/Responden/Musim Tanam).
4. Pendapatan (*benefit*) adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi usahatani (Rp/Responden/Musim Tanam)
5. Profitabilitas dapat dihitung dengan pendapatan dibagi dengan total biaya produksi (%)
6. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dalam prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
7. Petani mitra adalah petani yang memiliki ikatan kerjasama dengan suatu instansi atau perusahaan tertentu. Petani mitra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah petani tembakau mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.